

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kanker serviks atau leher rahim merupakan tumbuhnya sel-sel tidak normal pada leher rahim. Sel-sel yang tumbuh tidak normal ini berubah menjadi sel kanker. Kanker leher rahim terjadi pada daerah organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dan liang sanggama (vagina). Penyebab pasti kanker serviks ini belum diketahui. Namun, virus yang disebut HPV (*Human Papilloma Virus*) dapat menyebabkan resiko seorang wanita untuk terkena kanker serviks meningkat cepat (Aqila 2010:70).

World Health Organization (WHO) dalam Bangsawan dan Astuti (2016) menjelaskan bahwa kanker serviks merupakan penyakit pembunuh wanita nomor satu di dunia dengan jumlah 630 juta. Setiap hari, kanker serviks merenggut nyawa 600 wanita di dunia dan menyerang 50% wanita usia 35-55 tahun dan 50% lagi di bawah usia 35 tahun. Kanker serviks di Indonesia merupakan pembunuh nomor satu dari keseluruhan kanker yang umumnya di derita wanita di atas usia 55 tahun. Data Kesehatan Tahun 2007 menunjukkan setiap tahun 500.000 perempuan di diagnosa menderita kanker serviks dan 2.429 kasus baru kanker serviks serta 270.000 berakhir dengan kematian. Angka tersebut diperkirakan terus menerus meningkat setiap tahunnya. Kanker serviks diperburuk lagi dari kasus 70% kasus kanker yang sudah berada pada stadium lanjut, ketika datang ke rumah sakit sehingga menyebabkan sulit diatasi, sehingga perlu suatu cara mendeteksi dini kanker serviks. Selain di Indonesia, kanker serviks juga banyak dijumpai di negara-negara sedang berkembang seperti India, Bangladesh, Thailand, Vietnam, dan Filipina (Arum, 2015).

Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2015 khususnya di Kota Surakarta dengan hasil pada wanita usia 30-50 tahun berjumlah 110.171 orang, yang melakukan pemeriksaan IVA test adalah sejumlah 551 orang dari hasil tersebut didapatkan hasil IVA positif sebanyak 40 orang.

Kanker serviks dapat dideteksi dini dengan beberapa cara pemeriksaan diantaranya Pemeriksaan IVA, Pap smear, Kolposkopi. Beberapa cara tersebut yang mudah dilakukan yaitu pemeriksaan IVA karena aman, tidak mahal, hasilnya langsung ada dan akurasinya sama dengan tes-tes yang lain. Oleh karena itu pemeriksaan IVA menjadi alternatif untuk mendeteksi dini kanker serviks. IVA atau Inspeksi Visual Asam Asetat yaitu suatu metode pemeriksaan dengan mengoles serviks atau leher rahim menggunakan lidi wotten yang telah dicelupkan ke dalam asam asetat 3-5%. Daerah yang tidak normal akan berubah warna menjadi putih dengan batas tegas, dan mengidentifikasi bahwa serviks mungkin memiliki lesi prakanker. Jika tidak berubah warna, maka dapat dianggap tidak ada infeksi pada serviks (Kumalasari & Andhyantoro 2012).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Surakarta Tahun 2015 dari seluruh Puskesmas yang ada di Surakarta jumlah tertinggi nomor 2 yaitu daerah Setabelan dengan 16 orang positif menderita kanker serviks. Berdasarkan studi pendahuluan di daerah Setabelan belum ada kegiatan pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini kanker serviks. Dengan demikian, hal ini akan menjadi persoalan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tim Kesehatan Puskesmas Setabelan diketahui bahwa program pemeriksaan IVA masih berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa yang didukung dengan adanya kebijakan pemerintah, yaitu warga yang mempunyai kartu domisili Surakarta dapat memeriksakan IVA di Puskesmas Setabelan secara gratis. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan 5 warga Pring Gading mengemukakan bahwa di Setabelan ditemukan masalah, yaitu selama ini belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan dan terdapat fenomena salah satu warga Pring Gading ada yang terkena kanker serviks sehingga penting dilaksanakan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan pemeriksaan IVA dalam mendeteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku

deteksi dini kanker serviks dengan IVA pada pasangan usia subur di daerah Pring Gading, Setabelan, Surakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA pada pasangan usia subur di Pring Gading Setabelan Surakarta.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada pasangan usia subur di Pring Gading.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku mengenai deteksi dini kanker serviks dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada pasangan usia subur di Pring Gading sebelum diberikan pendidikan kesehatan
- b. Mengidentifikasi perilaku mengenai deteksi dini kanker serviks dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada pasangan usia subur di Pring Gading sesudah diberikan pendidikan kesehatan
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada pasangan usia subur di Pring Gading sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan kontribusi dalam hal perilaku deteksi dini kanker serviks pada ibu rumah tangga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan sumber data bagi peneliti berikutnya dan bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian tentang kanker serviks.

4. Bagi Responden

Hal penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah informasi tentang pemeriksaan deteksi dini kanker serviks kepada masyarakat sehingga ibu-ibu rumah tangga dapat memeriksakan ke pelayanan kesehatan terdekat karena sangat penting bagi ibu rumah tangga.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Juanda & Kesuma, (2015) dengan judul “Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks”. Penelitian ini bertujuan untuk deteksi kanker serviks pada kelompok beresiko menggunakan pemeriksaan skrining kanker serviks melalui metode IVA. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Variabel bebas pemeriksaan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) variabel terikat pencegahan kanker serviks. Metode penelitian dengan menggunakan *Quasi Eksperiment*. Hasil penelitian menunjukkan pemeriksaan pada 30 responden ditemukan 1 pasien dengan lesi IVA (+) 5 orang lainnya ditemukan discharge (+) akibat keputihan sedangkan lainnya tidak ada kelainan pada pemeriksaan serviks. Perbedaan terletak pada waktu pelaksanaan penelitian, lokasi penelitian, responden penelitian. Persamaan terletak pada variabel terikatnya yaitu pencegahan kanker serviks.
2. Wahyuni, (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah.. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks. Populasi sampel dengan teknik *Sample Random Sampling* dengan jumlah responden 80 yang diambil. Variabel bebas faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, variabel terikat Deteksi dini kanker serviks. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif non eksperimental dengan studi korelasi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa faktor yang paling mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks adalah dukungan suami. Dukungan suami 3,05 kali mempengaruhi wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dibandingkan faktor yang lain. Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak waktu penelitian, lokasi penelitian, responden penelitian, variabel bebasnya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku. Persamaan terletak pada variabel terikatnya yaitu deteksi dini kanker serviks.

3. Intan, (2013) dengan judul “Klasifikasi Pasien Hasil Pap Smear Test sebagai Pendeteksi Awal Upaya Penanganan Dini pada Penyakit Kanker Serviks di RS ”X” Surabaya dengan Metode “*Bagging Logistic Regression*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kanker serviks. Teknik pengambilan dengan data sekunder di RS “X” dengan usia pasien yang melakukan test usia terkecil adalah 23 tahun sedangkanyang terbesar adalah usia 80 tahun. Variabel bebasnya klasifikasi pasien hasil pap smear sebagai pendeteksi awal variabel terikat upaya penanganan dini kanker serviks. Metode enelitian ini menggunakan *Bagging Regresi Logistik..* hasil penelitian ini mununjukkan nilai klasifikasinya 97,8% menjadi 98% setelah dilakukan *bagging*. Pola hubungan hasil pap smear test awal untuk kanker seviks model tersebut sudah sesuai untuk menjelaskan berapa besar peluang seseorang pasien akan positif abnormal pada pap smear test. Perbedaan waktu penelitian, tempat penelitian, responden penelitian, variabel bebasnya adalah klasifikasi pasien hasil pap smear test sebagai pendeteksi awal upaya penanganan dini pada kanker serviks. Persamaan pada variabel terikat yaitu kanker serviks.
4. Susilowati & Sirait, (2014) dengan judul “Pengetahuan Tentang Faktor Resiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan faktor resiko, perilaku dan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA pada wanita di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* dengan jumlah sampel 3303 responden. Hasil penelitian mununjukkan pengetahuan tentang HPV sebagai faktor resiko serta perilaku dan deteksi dini kanker serviks dengan IVA pada wanita di kecamatan Bogor Tengah masih rendah. Perbedaan terletak pada waktu pelaksanaan penelitian,

lokasi penelitian, responden penelitian, variabel bebasnya pengetahuan tentang faktor resiko, perilaku. Persamaan terletak pada variabel terikatnya yaitu deteksi dini kanker serviks dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).

5. Delima & Bahar (2016) dengan judul “ Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Oleo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan kanker serviks pada mahasiswi fakultas kesehatan universitas oleo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 76 orang. Variabelnya perilaku pencegahan kanker serviks. Metode penelitian menggunakan Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Oleo memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai pencegahan kanker serviks. Perbedaan terletak pada waktu pelaksanaan penelitian, lokasi penelitian, responden penelitian. Persamaan terletak pada variabelnya yaitu perilaku pencegahan kanker serviks.